

BAB V.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Pada bab ini, akan dibahas tentang simpulan hasil penelitian, implikasi dan saran untuk penelitian selanjutnya.

A. Simpulan

Melalui hasil penelitian ini, peneliti menguji pengaruh *positive affect* dan *negative affect* terhadap kualitas pengambilan keputusan oleh pemimpin BUMDes di Kabupaten Banyumas. Berdasarkan hasil analisis data dan uji statistik, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. *Positive Affect* Berpengaruh Positif terhadap Kualitas Pengambilan Keputusan:

Keputusan: Hasil penelitian menunjukkan bahwa *positive affect* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas pengambilan keputusan. Pemimpin yang memiliki mood positif (misalnya merasa bersemangat, optimis, dan aktif) lebih mampu membuat keputusan yang terinformasi, rasional, dan tepat. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa *positive affect* dapat meningkatkan kualitas keputusan. Mayoritas pemimpin BUMDes di Banyumas memiliki tingkat *positive affect* yang tinggi, yang berdampak positif pada kualitas keputusan yang mereka ambil.

2. *Negative Affect* Berpengaruh Negatif terhadap Kualitas Pengambilan Keputusan:

Keputusan: Sebaliknya, *negative affect* menunjukkan pengaruh yang signifikan namun negatif terhadap kualitas pengambilan keputusan. Tingkat *negative affect* pada pemimpin BUMDes di Banyumas termasuk relatif

cukup, dan hasil uji kualitas pengambilan keputusan pemimpin BUMDes memiliki skor yang sangat tinggi, hasil ini memiliki arti bahwa keberadaan *negative affect* (seperti stres, khawatir, atau tertekan) yang cukup atau rendah, dapat menghambat kemampuan mereka dalam membuat keputusan yang optimal.

3. Pengaruh *Positive Affect* dan *Negative Affect* terhadap Dimensi-Dimensi Kualitas Pengambilan Keputusan:

- 1) ***Appropriate Frame* (Kerangka yang Tepat):** *Positive affect* memiliki pengaruh positif yang signifikan, hasil ini menunjukkan bahwa pemimpin BUMDes dapat merumuskan masalah dan tujuan dengan lebih jelas. *Negative affect* tidak berpengaruh signifikan pada dimensi ini, hasil ini menunjukkan bahwa pemimpin yang memiliki tingkat *negative affect* tidak mempengaruhi pemimpin dalam menentukan tujuan.
- 2) ***Creative Alternatives* (Alternatif Kreatif):** *Positive affect* berpengaruh positif dalam meningkatkan kreativitas pemimpin dalam menghasilkan berbagai alternatif solusi. *Negative affect* berpengaruh negatif, menghambat kemampuan pemimpin untuk berpikir kreatif.
- 3) ***Relevant and Reliable Information* (Informasi yang Relevan dan Dapat Diandalkan):** Tidak ada pengaruh signifikan dari baik *positive affect* maupun *negative affect* terhadap kemampuan pemimpin untuk mengumpulkan dan menggunakan informasi yang relevan.
- 4) ***Clear Values and Tradeoffs* (Nilai dan Pertimbangan yang Jelas):** *Positive affect* dan *negative affect* keduanya tidak berpengaruh signifikan

terhadap kemampuan pemimpin untuk menilai nilai dan konsekuensi dari keputusan yang diambil.

- 5) **Sound Reasoning (Penalaran yang Baik):** *Positive affect* dan *negative affect* tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kemampuan pemimpin untuk berpikir secara logis dan rasional dalam pengambilan keputusan.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa *Positive Affect* (PA) berpengaruh positif terhadap kualitas pengambilan keputusan, sedangkan *Negative Affect* (NA) memiliki pengaruh negatif. Pengaruh PA membantu pemimpin dalam mengambil keputusan yang lebih terstruktur dan terinformasi, sementara NA cenderung menghasilkan keputusan yang impulsif atau kurang optimal.

Namun, meskipun kualitas pengambilan keputusan menunjukkan hasil yang cukup baik, hal ini belum cukup untuk mendorong BUMDes di Banyumas keluar dari level dasar. Dominasi pemimpin senior, minimnya sumber daya manusia yang fokus pada pengelolaan BUMDes secara penuh waktu, serta keterbatasan fasilitas pendukung menjadi faktor yang memengaruhi level keberhasilan BUMDes. Dalam konteks ini, meskipun keputusan yang diambil memiliki kualitas tinggi, keterbatasan sistemik dan struktural yang ada di BUMDes tetap menjadi tantangan utama dalam mendorong perkembangan organisasi ke level yang lebih maju.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil analisis dan simpulan yang didapatkan, penelitian ini dapat menyarankan implikasi dalam beberapa aspek berikut yang dapat dijadikan masukan dan pertimbangan untuk diskusi akademik dan penelitian selanjutnya

1. Implikasi Manajerial

- a. Mengingat *Positive affect* dan *Negative Affect* sebagai trait yang stabil, penting bagi organisasi atau BUMDes untuk lebih selektif dalam memilih pemimpin yang memiliki kecenderungan *Positive affect* tinggi dan *Negative Affect* rendah maupun sebaliknya. Pemimpin dengan trait emosional positif lebih cenderung membuat keputusan yang lebih baik dan kreatif, sehingga proses seleksi dan pengembangan pemimpin perlu memperhatikan dimensi emosional ini sebagai faktor penting.
- b. Pemimpin yang memiliki kecenderungan *Negative Affect*, disarankan untuk BUMDes atau organisasi dapat mengembangkan sistem pendukung yang membantu mereka dalam mengelola dampak negatifnya. Program pelatihan atau *social support* dapat membantu pemimpin mengurangi dampak dari *Negative Affect*, meskipun tidak dapat sepenuhnya diubah.
- c. Meskipun *Positive affect* dan *Negative Affect* adalah trait yang stabil, organisasi tetap bisa menciptakan lingkungan yang memfasilitasi suasana positif. Menciptakan budaya organisasi yang mendukung emosi positif dan mengurangi faktor yang memicu *Negative Affect* bisa membantu

pemimpin dengan trait negatif tetap membuat keputusan yang berkualitas meskipun mereka cenderung memiliki emosi negatif.

2. Implikasi Teoritis

1. Dengan menganggap *Positive affect* dan *Negative Affect* sebagai *trait* yang stabil, penelitian ini memberikan kontribusi pada teori pengambilan keputusan dengan menekankan bahwa pengaruh emosional terhadap pengambilan keputusan bisa dipandang sebagai faktor jangka panjang, bukan sesuatu yang dapat diubah dengan cepat atau mudah. Ini membuka jalur penelitian lebih lanjut mengenai bagaimana *trait* emosional mempengaruhi proses pengambilan keputusan dalam jangka panjang.
2. Penelitian ini dapat memperkaya model pengambilan keputusan dengan mempertimbangkan *Positive affect* dan *Negative Affect* sebagai faktor emosional yang melekat pada individu. Peneliti bisa mengembangkan model yang menjelaskan bagaimana *trait emotional* mempengaruhi kualitas keputusan di berbagai level organisasi, yang lebih fokus pada seleksi individu yang sesuai daripada mencoba mengubah kondisi emosional mereka.
3. Penelitian ini membuka kesempatan untuk meneliti lebih lanjut bagaimana *trait emotional* mempengaruhi keputusan dalam konteks yang lebih luas dan apakah karakteristik ini juga berinteraksi dengan faktor lain, seperti pengalaman atau kepribadian. Penelitian lanjutan dapat menggali apakah

ada faktor moderasi yang bisa mempengaruhi hubungan antara *Positive Affect* atau *Negative Affect* dan kualitas pengambilan keputusan.

3. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas pengambilan keputusan pemimpin BUMDes, yang dipengaruhi oleh emosi positif dan negatif, sudah cukup baik. Namun, fakta bahwa BUMDes masih berada di level dasar menunjukkan perlunya langkah-langkah strategis untuk menjaga stabilitas dan mendorong perkembangan organisasi. Beberapa langkah yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Pendampingan untuk Menjaga Stabilitas dan Meningkatkan Kapasitas

Pendampingan oleh tenaga ahli diperlukan untuk memastikan keputusan yang diambil dapat diimplementasikan dengan efektif. Pendamping dapat membantu pemimpin BUMDes:

- Mengidentifikasi kendala dalam pelaksanaan keputusan.
- Memberikan masukan strategis untuk meningkatkan kinerja usaha.
- Menjadi mediator dalam musyawarah desa untuk memastikan semua pihak terlibat secara aktif dan keputusan yang diambil mencerminkan kebutuhan masyarakat.

2. Penguatan Implementasi Keputusan di Lapangan

Penelitian ini menyoroti pentingnya mengelola emosi positif untuk menghasilkan keputusan berkualitas. Namun, keputusan yang baik harus diikuti dengan eksekusi yang tepat. Untuk itu, BUMDes dapat:

- Membuat rencana kerja yang jelas dan terukur untuk setiap keputusan yang diambil.
- Melibatkan pendamping atau tim pengawas untuk memastikan keputusan dijalankan sesuai rencana.
- Melakukan evaluasi berkala terhadap hasil keputusan untuk memastikan dampaknya terhadap perkembangan BUMDes.

3. Meningkatkan Sistem Pengelolaan Berbasis Data

Untuk mendukung pelaksanaan keputusan, BUMDes dapat mulai menggunakan teknologi sederhana untuk mencatat dan menganalisis data operasional. Contohnya adalah sistem informasi manajemen yang mencatat data keuangan, pendapatan, dan performa usaha. Hal ini akan membantu pemimpin BUMDes dalam mengevaluasi efektivitas keputusan yang sudah diambil.

4. Melakukan kolaborasi dengan Pihak Eksternal

BUMDes juga dapat membangun kolaborasi dengan pihak eksternal, seperti pemerintah daerah atau universitas, untuk mendapatkan dukungan teknis dan keahlian dalam mengelola organisasi. Hal ini mencakup pelatihan manajemen, pengelolaan sumber daya, dan strategi pengembangan usaha berbasis potensi lokal.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini tidak mempertimbangkan faktor eksternal, seperti kebijakan pemerintah, kondisi ekonomi lokal, atau dinamika sosial masyarakat yang mungkin turut memengaruhi kualitas pengambilan keputusan pemimpin BUMDes.
2. Instrumen pengukuran seperti skala PANAS (*Positive and Negative Affect Schedule*) memiliki keterbatasan dalam mendeteksi emosi yang lebih kompleks atau situasional, terutama dalam konteks kerja di BUMDes. Selain itu, kuesioner *Decision Quality Questionnaire* (DQQ) hanya mengukur kualitas keputusan berdasarkan perspektif subjektif responden, tanpa validasi tambahan melalui pengamatan langsung.
3. Penggunaan metode survei melalui kuesioner terkadang sulit untuk mengontrol kualitas data yang dihasilkan, sehingga validitas beberapa jawaban mungkin dipengaruhi oleh persepsi subjektif responden.